

TUTORIAL FISILOGI

STEP 1-5

Senin, 18 April 2022

I. SKENARIO 2

Seorang ibu usia 24 tahun, hamil anak pertama, usia kehamilan 39 minggu datang ke Praktik Mandiri Bidan pada pukul 21.00 wib. Ibu mengeluh merasakan kenceng-kenceng sejak jam 15.00 wib, ibu merasa panik saat kontraksi datang. Ibu merasa ingin buang air kecil namun hanya keluar sedikit-sedikit dan tidak tuntas. Setelah maghrib sekitar pukul 18.00 wib keluar lendir darah dari kemaluan ibu. Bidan melakukan pemeriksaan, didapatkan hasil TD: 120/80 mmHg, R: 24x/menit, S:36,60C, N: 84x/menit, pembukaan 4 cm dan selaput ketuban masih utuh. Bidan melakukan observasi kemajuan persalinan, dan saat kontraksi didapatkan TD: 130/90 mmHg. Bidan menyarankan ibu untuk jalan-jalan agar mempercepat proses pembukaan, makan dan minum saat tidak ada kontraksi, dan menarik nafas panjang saat kontraksi datang.

STEP 1

1. Observasi (**Shivani**) observasi atau pengamatan yaitu aktivitas atau suatu proses untuk melihat perkembangan ibu hamil saat awal pembukaan hingga kelahiran. (**Via**)
2. Kontraksi (**Shinta**) adalah salah satu ciri-ciri ibu hamil mau melahirkan dimana kondisi perut ibu hamil mengencang dan keras. Dengan kata lain, kontraksi merupakan sensasi yang muncul apabila calon ibu siap untuk melahirkan. (**Raisa**)

STEP 2

1. Apa yang dirasakan ibu hamil ketika janinnya memasuki usia 39 minggu? (**Renita**)
2. Apa yang menyebabkan ibu buang air kecil namun keluarannya sedikit-sedikit dan tidak tuntas? (**Imel**)
3. Apa penyebab tekanan darah ibu hamil menjadi tinggi saat kontraksi? (**Raisa**)
4. Apakah keluarannya lendir darah dari kemaluan ibu saat melahirkan itu normal? (**Silmi**)
5. Apa tanda-tanda persalinan? (**Julita**)
6. Apa asuhan kebidanan yang diberikan kepada ibu berdasarkan hasil pemeriksaan setelah pembukaan keempat tersebut? (**Shivani**)

7. Mengapa ibu mengalami panik saat kontraksi datang, apakah karena faktor persalinan pertama? (Via)
8. Mengapa jalan-jalan dapat mempercepat proses pembukaan pada ibu hamil? (Shinta)
9. Apa perubahan fisiologi yang terjadi pada kasus tersebut? (Shivani)
10. Mengapa makan dan minum saat tidak ada terjadi kontraksi, apakah karena faktor fisiologi system pencernaan di ibu hamil? (Via)
11. Berapa lama untuk observasi tanda-tanda vital? (Julita)
12. Biasanya pada pembukaan keberapakah selaput ketuban ibu akan pecah? (Raisa)
13. Apakah kontraksi pada ibu hamil tersebut palsu atau itu adalah tanda akan melahirkan dalam waktu dekat? (Renita)
14. Apa pengaruh menarik nafas panjang saat kontraksi? (Lyla)
15. Apakah ada perubahan atau perkembangan yang terjadi pada vital sign ibu hamil yang lain setelah pembukaan 4 selain tekanan darah meningkat? (Cut Nabila)

STEP 3

1. Ibu akan merasakan tekanan pada panggul, merasakan kontraksi palsu, keluar lendir dari vagina, ketuban ibu pecah. (Shinta)
2. Ibu hamil mengalami buang air kecil sedikit-sedikit dan tidak tuntas atau sering di sebut ayang-anyangan karena pada saat masa persalinan tersebut terjadi perubahan fisiologi pada perkemihan ibu. Perubahan tersebut karena ada desakan rahim yang membesar di rongga panggul pada kandung kemih. Selain itu terdapat faktor perubahan hormonal. (Via)
3. Pada saat kesakitan inilah ibu mulai mengalami kecemasan dan rasa takut menghadapi persalinan. Kecemasan ini merangsang hipotalamus, hipotalamus akan merespon dengan mengeluarkan hormon vassopresin dan corticotropin releasing factor (CRF). Hormon ini yang menyebabkan volume darah ibu meningkat, curah jantung dan frekuensi jantung meningkat. Pada saat ibu masuk kala I persalinan, secara fisiologis tekanan darah ibu akan mengalami kenaikan sistolik 10-20 mmHg dan diastolik 5-10 mmHg dan tekanan darah akan mengalami perubahan menjadi turun saat kontraksi uterus selesai Akan tetapi kenaikan tekanan darah yang dialami ibu ini dapat menjadi patologis, ketika setelah kontraksi uterus selesai, tekanan darah pada ibu masih mengalami kenaikan bahkan kenaikannya semakin tinggi, keadaan inilah yang dapat membahayakan proses persalinan. Penyebab tekanan darah ibu meningkat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor psikologis yaitu emosi perasaan takut dan cemas. Peningkatan tekanan darah yang menyertai persalinan

menyebabkan bahaya besar bagi ibu akibatnya dapat meningkatkan resiko hipertensi preklamsia atau eklamsia. (Imel)

4. Keluar lendir dan darah melalui kemaluan di usia kehamilan 39 Minggu bisa menjadi tanda-tanda melahirkan. Jika ini terjadi, tubuh ibu sudah siap untuk mengalami persalinan. (Nindra)

Keluar lendir darah pada kemaluan merupakan hal yang normal karena saat mendekati waktu persalinan, serviks ibu hamil akan membesar dan membuat lendir jadi keluar melalui vagina. Biasanya, lendir ini akan bercampur dengan sedikit darah. (Raisa)

5. Tanda-tanda melahirkan yang diketahui oleh kebanyakan orang adalah pecahnya air ketuban. Kebanyakan ibu hamil akan lebih dulu merasakan kontraksi sebelum air ketuban pecah, tapi ada juga yang mengalami pecahnya ketuban terlebih dahulu. Ketika hal ini terjadi, biasanya persalinan akan segera menyusul. (Fatimah Zahra)

Tanda-tanda persalinan dapat terjadi jika leher rahim membesar, kram dan nyeri punggung yg meningkat, merasa diare, sulit untuk tidur, kontraksi lebih sering dan kehilangan sumbat lendir dan perubahan keputihan. (Nindra)

6. Asuhan yang diberikan kepada ibu hamil tersebut setelah pembukaan 4 mengalami tekanan darah naik yaitu bidan menyarankan ibu hamil tersebut untuk rileks dan mengatur nafas supaya oksigen mengalir dalam darah dengan baik dan memberikan pengertian kepada ibu hamil untuk tidak panik supaya persalinannya berjalan dengan baik. (Via)

7. Rasa takut atau panik saat kontraksi bisa muncul karena trauma masa lalu yang berkaitan dengan kehamilan atau persalinan. Persalinan kedua juga bisa berpengaruh. Misalnya karena persalinan pertama berjalan lancar, maka takut yang kedua akan cukup sulit. Atau justru karena persalinan pertama tidak lancar, jadi khawatir persalinan kedua juga akan bermasalah. (Silmi)

Kecemasan dan kepanikan yang dialami oleh ibu saat kontraksi bisa juga disebabkan karena kondisi kesehatan mental ibu yang semakin parah dan tinggi sehingga merasa persiapannya belum sempurna. (Cut Nabila)

8. Karena gabungan antara gerakan tubuh dan gravitasi akan membantu janin cepat turun ke jalan lahir. Selain itu, tekanan pada kepala janin pada mulut rahim akan membantu mempercepat pembukaan persalinan. Jalan kaki juga membantu menstimulasi kontraksi yang kemudian mendorong proses pembukaan. (Fatimah Zahra)

Sambil menunggu waktu persalinan sering berjalan kaki berguna untuk meningkatkan aliran darah dan membantu perubahan pada sendi panggul, sehingga proses pembukaan jalan lahir akan semakin cepat terjadi. (Lyla)

Membantu ibu hamil untuk menjalani persalinan dengan minim komplikasi. (Shivani)

9. Tingkat kesadaran, Pemeriksaan tanda-tanda vital: tekanan darah, nadi dan pernafasan, Kontraksi uterus, Terjadinya perdarahan. Perdarahan dianggap masih normal jika jumlahnya tidak melebihi 400 sampai 500 cc. (Lyla)
10. Larangan makan selama kontraksi menjelang persalinan karena dikhawatirkan ibu hamil tersedak dan mengalami aspirasi. Aspirasi merupakan proses masuknya makanan atau cairan ke dalam paru-paru. (Renita)
11. Observasi kemajuan kehamilan pada kala I dimulai dengan kontraksi uterus dan dilatasi serviks, terbagi menjadi dua fase yaitu fase laten dan fase aktif. Fase laten adalah pembukaan serviks 1-3 cm dan berlangsung sekitar 8 jam, sedangkan fase aktif adalah pembukaan serviks 4-10 cm berlangsung sekitar 6 jam. (Renita)
12. Selaput ketuban akan pecah pada pembukaan ke empat karena setiap kontraksi terjadi, posisi janin akan semakin terdorong ke bawah dan pembukaan jalan lahir pun semakin lebar. (Nindra)
13. Jika kontraksi terjadi pada usia kehamilan 39 minggu itu adalah kontraksi palsu, seiring perkembangan janin yang masuk minggu 39 kehamilan, ibu akan mulai merasakan kontraksi palsu (*kontraksi Braxton-Hicks*). Kontraksi palsu berupa kram atau rasa kencang pada rahim sensasinya berpusat di bagian depan perut. Kontraksi palsu umumnya akan mereda atau ketika tubuh ibu berganti posisi. Ibu akan mengalami kontraksi asli tanda melahirkan apabila gejala kram dimulai bagian atas rahim Ibu dan polanya sering serta teratur. (Shinta)
14. Pernapasan panjang yang dilakukan saat melahirkan bisa memberi banyak manfaat. Salah satunya adalah mengurangi nyeri saat bersalin. Selain mengurangi nyeri saat bersalin, teknik pernafasan yang benar termasuk memaksimalkan pasokan oksigen untukmu dan bayimu, merelaksasi otot-otot dan menenangkan pikiran, serta memudahkan persalinan. (Silmi)
Pengaruh menahan nafas panjang saat kontraksi harus dihindari lebih dari 5 detik, karena bisa merusak bagian dasar panggul. Efek lain juga dapat terjadi akibat mengejan terlalu lama adalah terganggunya pasokan oksigen pada bayi. (Nindra)
15. Dengan adanya kontraksi dan tenaga mengejan yang membutuhkan energi yang besar maka pembuangan juga akan lebih tinggi dan suhu tubuh meningkat. Suhu tubuh akan sedikit meningkat (0,5-10 c) selama proses persalinan dan akan segera turun setelah proses persalinan selesai. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan metabolisme tubuh. Peningkatan suhu tubuh tidak boleh lebih dari 10 c. Pernafasan sedikit meningkat karena adanya kontraksi uterus dan peningkatan metabolisme dan diafragma tertekan oleh janin. (Shinta)

STEP 4

1. Tanda-tanda yang dirasakan oleh ibu hamil saat menjelang persalinan. (Via)
2. Perubahan fisiologis urinaria pada ibu hamil jelang persalinan. (Lyla)
3. Hal hal yang dilakukan ibu hamil saat kontraksi hingga pembukaan lengkap. (Raisa)
4. Perubahan-perubahan fisiologi sistem kardiovaskuler pada ibu pasca persalinan dan saat persalinan.
5. Perubahan-perubahan fisiologi sistem respirasi pada ibu pasca persalinan dan saat persalinan.
6. Asuhan yang dilakukan bidan kepada ibu hamil dimulai dari awal persalinan hingga persalinan selesai. (Imel)

STEP 5

1. Mempelajari tanda-tanda yang dirasakan oleh ibu hamil saat menjelang persalinan
2. Mempelajari perubahan fisiologi sistem urinaria pada ibu hamil jelang persalinan
3. Mempelajari hal-hal yang akan dilakukan ibu hamil saat terjadi kontraksi hingga pembukaan lengkap
4. Mempelajari perubahan fisiologi sistem kardiovaskuler pada ibu hamil pasca dan saat persalinan
5. Mempelajari perubahan fisiologi sistem respirasi pada ibu hamil pasca dan saat persalinan
6. Mempelajari asuhan kebidanan yang tepat yang dilakukan kepada ibu hamil dari awal hingga akhir persalinan

STEP 6